

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI JURNAL
PENYESUAIAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD)* PADA
SISWA KELAS XI IPS 4 DI SMAN 1 BARABAI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Endang Sulistiawati

SMA Negeri 1 Barabai

eeng_surya@yahoo.com

Abstract

The research aimed are: (1)Increasing the learning outcomes of students class XI Social Science 4 on Economic course by using STAD model of cooperative learning, (2) Describing the activities of the students of class XI IPS 4 by using STAD model, (3)Describing the application of STAD model on Economic course for the students of class XI IPS 4. This research also designed and prepared by using action research. The subjects were the students of class XI IPS 4 SMAN 1 in Barabai year 2013/2014. Meanwhile, the objects for the research were the learning outcomes and students' activities in the application of STAD model of cooperative learning. As the result showed that: (1) Students' learning outcomes of economic course of class XI IPS 4 of SMAN 1 Barabai year 2013 / 2014 can be increased by using Students Team Achievement Divisions (STAD) model of cooperative learning, with learing success of 91.18%, (2) Students' activeness was achieved by using the model in which 80% of students were in active classification and in considerable active as much as 20%, (3) The quality aspects of the teaching and learning management conducted by the teacher by using the model was optimal, namely as much as 66.68% was in good classification, whereas 33.33% was in very good classification.

Keywords : *Learning Outcomes, Economics Subject, Cooperative Learning, STAD Model*

PENDAHULUAN

Dalam rangka memperkuat posisi dan peran pendidikan nasional, diperlukan upaya penataan dalam berbagai aspek, terutama dalam mencari alternatif upaya peningkatan mutu. Pendidikan yang berkualitas antara lain dapat dilihat dari kemampuan yang dicapai oleh peserta didik, berupa prestasi belajar yang mereka peroleh pada kurun waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajarannya berlangsung secara efektif dan efisien serta ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang cukup memadai.

Penggunaan model pembelajaran secara konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa kurang berperan sehingga dapat menyebabkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut berkurang, dan akhirnya nilai yang diraihinya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan ini juga terjadi pada guru pendidikan Ekonomi di SMA, dimana mereka dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal melalui berfikir reflektif, berfikir kritis secara optimal, dengan melibatkan kedalam hal-hal yang memancing untuk berfikir yang terjadi di sekitar kita. Siswa dilibatkan ke dalam suasana kehidupan nyata yang penuh dengan persoalan yang harus diteliti dan difikirkan secara kritis, siswa dilatih membuat keputusan, mampu mengelola dirinya sendiri, serta mampu berlaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat dengan berbagai permasalahan yang ada, mencoba mencari solusi berdasarkan pengetahuan dan pemahamannya berdasarkan interaksi dengan lingkungannya.

Selain masalah diatas, permasalahan yang sering kali muncul adalah masalah kreativitas guru dalam pembelajaran, khususnya guru IPS ekonomi. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Al Muchtar (2001: 233-234), antara lain :

1. Guru lebih banyak sebagai pelaksana kurikulum dari pada sebagai pengembang.
2. Memiliki orientasi yang lebih kuat pada tercapainya target kurikulum, implikasinya lebih menguasai materi pelajaran yang terdapat dalam buku, dari pada pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.
3. Memiliki kemampuan dan ketrampilan tentang berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, namun kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berani menggunakan metode yang bervariasi.
4. Kurang menguasai teori belajar dan model-model belajar, sehingga kurang memiliki kekuatan untuk melakukan inovasi pembelajaran.
5. Tidak berperan sebagai sumber-sumber informasi penelitian, sehingga pengalaman mengajar belum secara efektif dijadikan bahan masukan bagi perbaikan dan rekonstruksi program pengembangan kurikulum.
6. Belum dapat bertindak sebagai peneliti dalam pendidikan bidang pembelajaran, implikasinya terdapat kelangkaan teori-teori dan model pembelajaran. Kondisi ini akan berakibat tidak banyak dilakukannya inovasi dalam bidang proses pembelajaran.
7. Cenderung lebih disebut sebagai aspek administratif bersifat formalistik, daripada pemikiran dalam memperkuat proses pembelajaran.
8. Hasil diklat tidak sepenuhnya dikembangkan dalam praktek pembelajaran.
9. Kreativitas dalam proses pembelajaran terstruktur oleh terbatasnya dukungan sumber daya pendidikan.
10. Budaya pembelajaran lebih dipengaruhi oleh rutinitas formalistik, dari pada akademik dan inovasi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran oleh kebanyakan guru masih cenderung monoton dan lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan dan tidak menarik, siswa menganggap sulit terhadap pelajaran ekonomi karena materi-materi yang diajarkan kebanyakan hapalan, hitungan, dan teori-teori sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus untuk

belajar dikarenakan ketidaksukaan terhadap pelajaran ekonomi yang dianggap sangat membosankan dan bahkan bisa menjadi acuh tak acuh terhadap pelajaran ekonomi yang akhirnya mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan data dan hasil observasi peneliti selaku pengajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Barabai, hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Barabai pada mata pelajaran Ekonomi Akuntansi masih banyak yang di bawah standart ketuntasan minimal dengan batas minimal adalah 70 (suatu kelas dianggap tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika pencapaian siswa atau ketuntasan belajar individu secara keseluruhan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa atau ketuntasan secara klasikal $\geq 70\%$). Hal ini mungkin disebabkan antara lain: (1) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan, (2) siswa kurang dalam mengerjakan latihan soal, (3) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (4) siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung terlihat bosan dan jenuh. Kelemahan belajar ekonomi siswa tersebut diakibatkan selama ini guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah yang sifatnya monoton dalam proses pembelajaran.

Fokus penelitian ini adalah perbaikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada kelas XI IPS 4 dimana ketuntasan belajarnya secara klasikal lebih rendah dibandingkan kelas lain sehingga tercipta kondisi yang lebih baik lagi, menumbuhkan semangat yang baru pada peserta didik dengan menggunakan metode atau cara pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu perlu dicari suatu solusi untuk memperbaiki metode dan cara belajar siswa, yang dapat meningkatkan keefektifan dan prestasi belajarnya. Salah satunya model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif sebagai suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan model pembelajaran kooperatif, guru dapat menemukan cara-cara yang lebih baik, komunikatif, dan efektif untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

KERANGKA BERPIKIR

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi bisa dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya kemampuan, keaktifan, dan kualitas antar komponen pendidikan. Sebagai sarana penunjang, suatu metode pembelajaran, adalah strategi yang digunakan dalam belajar mengajar. Semakin baik pengajar menguasai dan menggunakan strateginya, maka makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Guru dalam proses belajar mengajar selalu bertujuan agar materi yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi harapan itu belum dapat

diwujudkan sepenuhnya, karena pembelajaran yang masih berlangsung selama ini hanya mementingkan hasilnya saja, tidak mementingkan prosesnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi siswa secara penuh dalam pembelajaran adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep ekonomi yang sulit dan berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

HIPOTESIS TINDAKAN

Adapun hipotesis tindakan yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya adalah “*Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan maka dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Barabai*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barabai yang beralamat Jl. Merdeka No. 1 Barabai, Telp. (0514) 41078 Kode Pos 71315, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Propinsi Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Barabai, dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Barabai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SMAN 1 Barabai. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran ekonomi kelas XI IPS 4 yang dalam satu minggu ada 2 kali tatap muka (4 jam pelajaran) yaitu hari selasa 2 jam pelajaran yaitu pada jam ke 3 – 4 (09.00-10.30) dan hari kamis 2 jam pada jam ke 7 - 8 (12.15 - 13.45).

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada tahap perencanaan siklus 1 adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa nantinya digunakan pada saat kegiatan diskusi kelompok belajar, menyiapkan instrument penelitian, melakukan koordinasi dengan observer, dan menetapkan waktu pelaksanaan tindakan kelas. Siklus 1 dilaksanakan hari kamis tanggal 21 Mei 2014 di kelas XI IPS 4 pada jam pelajaran ke 3 dan 4 dengan materi jurnal penyesuaian yang menyangkut penyesuaian akun perlengkapan, akun aktiva tetap, dan akun beban dibayar dimuka, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dari hasil evaluasi siklus 1 di ketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 24 orang (70,58%) dan 10 orang (29,41%) masih di bawah KKM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih kesulitannya mereka dalam memahami materi yang telah disampaikan.

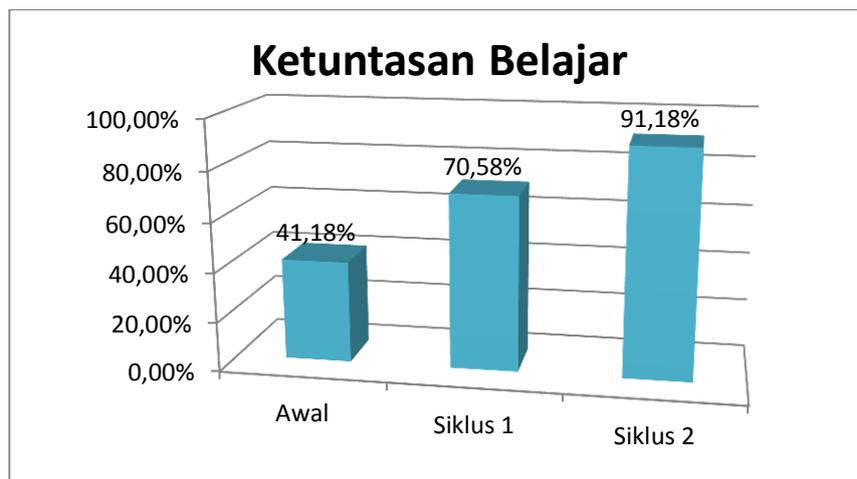
Aktivitas siswa pada siklus 1 dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar berada pada klasifikasi cukup aktif dengan persentase sebesar 80% dan sisanya berada pada klasifikasi aktif dengan persentase 20%. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 mayoritas berada pada klasifikasi baik dengan persentasi sebesar 66,67% dan sisanya berada pada klasifikasi cukup baik dan baik sekali dengan persentasi masing-masing 26,67% dan 6,67%. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dimana hanya 24 orang (70,59 %) yang mendapat nilai ≥ 70 dan masih ada 10 orang (29,41%) yang masih berada di bawah KKM, maka peneliti dan observer sepakat untuk melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Perencanaan pada siklus 2 ini pada dasarnya sama dengan siklus 1. Pembagian kelompok ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 26 Mei 2014 selama 2 x 45 menit di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Barabai. Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 hampir sama dengan siklus 1, permasalahan dan kekurangan pada siklus 1 diperbaiki pada siklus 2. Dari hasil evaluasi siklus 2 diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 31 orang (91,18%), sedangkan sisanya 3 orang (8,82%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Aktivitas siswa pada siklus 2 dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar berada pada klasifikasi aktif dengan persentase sebesar 80% dan sisanya berada pada klasifikasi cukup aktif dengan persentase 20%. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 mayoritas berada pada klasifikasi baik dengan persentasi sebesar 66,68% dan sisanya berada pada klasifikasi baik sekali dengan persentasi 33,33%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI IPS 4 SMAN 1 Barabai tahun pelajaran 2013/2014. Perbandingan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1: Ketuntasan Belajar Siswa

Pada gambar di atas terlihat terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 4 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat secara jelas pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Perbandingan Keaktifan Siswa pada Siklus 1 dan 2

No	Pelaksanaan	Klasifikasi			
		Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Aktif Sekali
1	Siklus 1	-	80%	20%	-
2	Siklus 2	-	20%	80%	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus 1 persentase keaktifan siswa sebesar 80% berada pada klasifikasi cukup aktif dan sisanya 20% sudah berada pada klasifikasi aktif. Sedangkan pada siklus 2 mayoritas keaktifan siswa sudah berada pada klasifikasi aktif yaitu sebesar 80% dan 20% masih berada pada klasifikasi cukup aktif. Perbandingan kualitas pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Perbandingan Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus 1 dan 2

No	Pelaksanaan				
		Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Baik Sekali
1	Siklus 1	-	26,67%	66,67%	6,67%
2	Siklus 2	-	-	66,68%	33,33%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus 1 kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar berada pada klasifikasi baik yaitu sebesar 66,67%, sedangkan 26,67% berada pada klasifikasi cukup baik, dan sisanya 6,67% pada klasifikasi baik sekali. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dimana sebesar 66,68% berada pada klasifikasi baik dan 33,33% berada pada klasifikasi baik sekali.

SIMPULAN

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian di kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)*, dengan ketuntasan belajar 91,18% (34 orang).
2. Keaktifan siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Barabai Tahun Pelajaran 2013/2014 pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* sebagian besar berada pada klasifikasi aktif sebesar 80% dan pada klasifikasi cukup aktif sebesar 20%.
3. Kualitas aspek-aspek dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions (STAD)* sudah optimal, yaitu sebanyak 66,68% berada dalam klasifikasi baik dan sebanyak 33,33% sudah berada pada klasifikasi baik sekali.

SARAN-SARAN

1. Bagi guru mata pelajaran ekonomi di SMA, dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions* (STAD) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi materi jurnal penyesuaian dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Bagi sekolah, khususnya SMAN 1 Barabai, agar lebih menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran sehingga pelaksanaan proses belajar dan mengajar dapat lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian yang sejenis dengan pokok bahasan yang berbeda dan cakupan permasalahan yang lebih kompleks, sehingga menambah referensi penelitian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Muchtar, S. 2001. *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- . 1999. *Strategi Pembelajaran IPS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Astuti, W.W. 2000. *Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Pembelajaran Matematika Kelas II di MAN Magelang, Tesis tidak diterbitkan*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Dahar. 1996. *Model-model Mengajar*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Fajar, A. 2002. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Rifeka Aditama.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Joyce, B. and Weil, M. 2009. *Models of Teaching Englewood Cliffs*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Killen, R. 1998. *Effektive Teaching Strategies. Lessonsfrom Research and Practice*, Katoomba: Social Science Press.
- Nurhadi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sukmadinata, N. S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.